

## DAMPAK COVID-19 TERHADAP *SPORT INDUSTRY* (GYM) DI KABUPATEN JOMBANG

**Fanani Qumry**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya  
fananiqumry16060484100@mhs.unesa.ac.id

**Catur Supriyanto**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya  
Cartursupriyanto@unesa.ac.id

### Abstrak

Covid -19 yang disebabkan dari severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang sangat mudah ditularkan. Menyebarnya pandemi Covid-19 menyebabkan hampir semua Negara menerapkan sistem lockdown termasuk Indonesia yang berangsur menerapkan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berdampak pada aktivitas sehari-hari. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap perubahan dalam kondisi kerja dan kelangsungan Gym. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi kerja dan kelangsungan Gym bagi para pemilik, trainer dan member. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang telah dirumuskan penulis. Oleh karena itu penelitian kualitatif menekankan hasil penelitian dari kemampuan analisis, sintesis, deskripsi dan evaluasi penelitiannya sendiri. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pemilik, trainer dan member di 10 tempat gym yang ada di kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap perubahan kondisi kerja dan kelangsungan di Gym. Dampak dari pandemi covid-19 terhadap kondisi kerja dan kelangsungan aktivitas gym bagi para pemilik, trainer dan member.

**Kata Kunci: pandemi covid 19, sport industry, dampak pandemi**

### Abstract

*Humans have the energy that the body needs in their daily activities, this is an indicator that humans need a fit and healthy body. In terms of physical fitness, it is very important for humans because it has a positive impact on the body, such as not getting tired easily during or after doing activities. Physical fitness plays an important role in developing abilities, abilities and endurance so as to enhance activities including physical fitness in pencak silat athletes.*

*This study aims to examine the level of physical fitness of the Pagar Nusa pencak silat athletes from the Pucuk Branch. This study used a survey method, while the data collection technique used tests and measurements using the Indonesian Physical Fitness Test or the so-called (TKJI) age group 14-17 years. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were pencak silat athletes aged 14-17 years. The leadership of the Children of the Pagar Nusa Pucuk Branch totaled 10 people. The sampling technique used is total sampling. So that the sample in this study were all athletes aged 14-17 years. Based on the results of the study of 10 Pagar Nusa pencak silat athletes, the leadership of the Children of the Shoot Branch, 3 people or 30% were classified as Moderate, 3 people or 30% were classified as Less, and 4 people or 40% were classified as Very Less.*

**Keywords: covid-19, sport industry, impact of the pandemic**

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease atau yang biasa disebut covid-19 saat ini ramai diperbincangkan, pertama kali ditemukan di China pada Desember 2019, virus ini telah menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi penyakit ini, virus ini terus menyebar di banyak negara dengan berbagai tingkat perkembangannya. Covid-19 yang disebabkan dari severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2) adalah salah satu virus yang sangat mudah ditularkan yang terutama menyebar melalui tetesan udara ketika individu yang terinfeksi berkumpul dengan orang lain di ruang tertutup.

Data WHO (2022) di Indonesia, dari Januari 2020 hingga Juli 2022, ada 6.090.509 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 156.740 kematian. Merebaknya pandemi Covid-19 menyebabkan hampir semua Negara menerapkan sistem lockdown. Hal yang Sama seperti negara berdampak lainnya, Indonesia mulai dari aspek ekonomi, kesehatan dan tidak terkecuali pendidikan mendapatkan dampaknya. Pandemi global akibat virus covid 19 berdampak pada kehidupan seluruh orang didunia, tidak terkecuali di Indonesia yang menerapkan sistem lockdown dan berangsur ke sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai untuk membendung penyebaran virus yang telah cepat berkembang dan menekan tingginya virus covid-19.

Menurut Nasruddin (2020) PSBB dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu tempat wilayah, sehingga masyarakat yang berada disuatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar. Namun, pandemi covid-19 ternyata berdampak luas diberbagai kehidupan termasuk pada aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, seperti aktivitas sekolah, kerja, olahraga dan hiburan, sehingga menyebabkan stress dan cenderung untuk dirumah saja.

Hal itu menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, pola hidup dan seluruh masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak sosial serta dihimbau untuk tetap dirumah saja sehingga berkurangnya aktivitas-aktivitas yang menyebabkan manusia berkerumun agar terhindar dari virus covid-19. Pandemi covid-19 merusak sistem kesehatan, menurunkan dan mematikan segmen ekonomi, dan banyak sektor-sektor lainnya (Rundle dkk., 2020). Intervensi tersebut dapat mempengaruhi mereka yang bekerja di beberapa bidang seperti bidang

kesehatan dan secara khusus di bidang sport industry. Industri olahraga adalah usaha bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang atau jasa. Industri olahraga akan terjadi apabila olahraga yang menjadi subjek bisnis mampu menarik peran serta masyarakat yang cukup besar. Semakin besar jumlah partisipan dalam sebuah olahraga, maka potensi berkembangnya industri olahraga akan semakin besar pula. Industri olahraga di Indonesia pada musim ini banyak agenda keolahragaan yang tidak jadi dilaksanakan atau diundur seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), dan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2021 diundur menjadi tahun 2022. Dengan diberlakukannya PSBB beberapa fasilitas olahraga juga semakin sepi pengunjung karena pembatasan sosial budaya, pembatasan transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya, seperti di pusat kebugaran kabupaten Jombang.

Industri kebugaran telah disebutkan sebagai mitra penting untuk aktivitas fisik, dan karenanya kesehatan masyarakat. Menurut Rai (2007) dalam bukunya kebugaran fisik melibatkan perkembangan dan kemampuan fisik secara menyeluruh. Jadi, tubuh tidak hanya dilatih agar dapat terbentuk dengan baik, tetapi juga dibutuhkan kesehatan jantung dan paru-paru agar tubuh menjadi bugar. Untuk itu sarana tempat kebugaran sangat diminati untuk memotivasi berlatih dengan baik, konsentrasi saat latihan dan meningkatkan kualitas latihan. Pusat kebugaran yang biasa disebut dengan tempat gym yang ada pada masyarakat perkotaan yang peminatnya dari kalangan perekonomian menengah keatas. Maraknya tempat gym dan aktivitas didalamnya tidak hanya disebabkan adanya kesadaran dalam diri masyarakat bahwa kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting, namun juga bisa digunakan sebagai sarana berkomunikasi sosial dengan para anggota yang bisa merubah penampilan dan bentuk tubuh yang ideal.

Dalam lingkup tempat gym saat ini bukan untuk wadah olahraga saja melainkan sebagai pendorong untuk perkembangan teknik, peralatan, konsep nutrisi dan yang pasti untuk mengembangkan bisnis dengan berlomba-lomba mendapatkan member yang banyak dengan menawarkan paket promo dan fasilitas. Di tempat gym itu sendiri yang awalnya hanya untuk mendapat kesehatan dengan berolahraga fitness kini berkembang dengan bisa digunakan untuk rehabilitas pasca cedera, kegiatan sosial dan bahkan melepas penat saat setelah bekerja untuk lebih baik lagi. Dalam buku putih dan tindakan

global untuk aktivitas fisik oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018). Pandemi Covid-19 dan tindakan untuk mengurangi penyebaran infeksi, seperti PSBB, karantina dan isolasi, berdampak besar pada beberapa tingkatan (Raymond dkk., 2020; Shammi dkk., 2020; Wang dkk., 2020).

Ini memengaruhi masyarakat, ekonomi, menyebarkan ketakutan dan karenanya berpotensi merusak perilaku gaya hidup dan meningkatkan tantangan kesehatan mental (Carbone, 2020). Dampak seperti hilangnya pendapatan adalah pengalaman yang tidak dievaluasi sebagai hal yang cukup penting untuk membuka kembali bisnis dan isolasi dari interaksi sosial mungkin berdampak besar pada kesehatan (Holmes dkk., 2020). Selain kesedihan, stres, kecemasan dan depresi, Perubahan perilaku gaya hidup seperti tidur, makan dan aktivitas fisik juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan somatik (Woods dkk., 2020). Motivasi untuk kebugaran tidak hanya internal tetapi juga eksternal. Seseorang bisa termotivasi ketika mereka melihat orang lain melakukan aktivitas kebugaran tersebut. Teman dan fisik mereka bekerja sebagai faktor pendorong bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas olahraga teratur dan rutin. Telah diketahui dan dirasakan juga bahwa dampak covid 19 sangat berpengaruh. menurut KauroH dkk. (2020), telah mengakibatkan masalah psikologis yang ditandai dengan tingginya rasa frustrasi, kecemasan, ketakutan, dan stres. Kurangnya Motivasi untuk Kebugaran Penutupan pusat kebugaran dan pusat aktivitas kebugaran lainnya, termasuk stadion olahraga, taman jalan pagi, dll. Yang meningkatkan masalah kesehatan psikologis dan mengakibatkan kurangnya motivasi kebugaran. Namun dampak covid-19 pada tempat kebugaran di gym belum dipastikan, terutama pada tempat kebugaran di Kabupaten Jombang.

Untuk melihat informasi dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengumpulan informasi lebih banyak lagi akibat dari pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap bisnis dibidang kesehatan, terutama gym. Karena hal tersebut dapat mengetahui dampak yang berupa pemutusan hubungan kerja atau rendahnya pemasukan karena masyarakat kesulitan ekonomi., kemungkinan konsekuensi merugikan dari adanya Covid-19 ini juga mempengaruhi kesehatan dan gaya hidup para Personal Trainer (Pelatih Gym) sendiri. Dan beberapa karyawan juga bisa terkena pemberhentian kerja sebab menyusutnya pendapatan yang mungkin berdampak besar pada ekonomi di beberapa gym.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya dampak covid-19 memberikan efek positif dan negatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bocheskiski (2022) kepada Pengusaha yang beroperasi di industri klub kebugaran di Polandia karena dapat melihat peluang dengan mengusulkan model bisnis yang akan memberikan pengalaman pelatihan yang lebih baik dan inovasi yang diusulkan. Karena itu, kebugaran adalah cara yang bagus untuk meredakan ketegangan yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 yang telah merangsangkan stres. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyorini (2020), mengatakan Aktivitas yang berdampak dari adanya Covid-19 adalah sektor pendidikan yang telah mengalami pergeseran pelaksanaan dilakukan pembelajaran berdasarkan e-learning dari rumah saja, sehingga memicu tingkat stres yang tinggi dan memberikan dampak terhadap sektor pendidikan baik itu dari guru, murid maupun orang tua dengan keterbatasan pembelajaran, jaringan dan tambahan biaya kebutuhan untuk internet. Menurut Kan & Zhou (2020) Covid-19 berdampak positif bagi khalayak pendidikan, terutama para pengajar harus memiliki penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya dan membuka pemikiran lebih luas agar pelajaran tetap berjalan yaitu dengan salah satu cara Pembuatan buku. Dalam penelitian Piotrowski (2021) tentang dampak pengoperasian fasilitas dalam ruangan seperti gym dan klub kebugaran. Gym dan klub kebugaran selama pandemi covid-19 kondisi sangat sulit karena merosotnya pemasukan yang telah didapat. Tetapi pada pelaku yang terhubung dengan tempat kebugaran tidak hanya pemilik atau pengelola saja, tetapi adanya pihak terkait seperti Trainer maupun member yang perlu ditinjau juga. Dari hasil penelitian terdahulu belum membahas penelitian tentang bagaimana mengelola klub kebugaran, terutama dalam realitas pasca pandemi. Salah satu cara untuk mengetahui lebih dalam maka dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, studi deskriptif ini bertujuan untuk mengekspos dampak covid-19 pada kondisi kerja dan kehidupan Personal Trainer (PT) dan member. Peneliti ingin mendeteksi berapa banyak PT yang sedang tidak bekerja untuk sementara waktu, perubahan jam dan sesi kerja apa yang mereka alami dan apakah mereka berhasil mengatur ulang dan menawarkan produk baru menggunakan platform digital dan fasilitas luar ruangan. Selain itu, perspektif PT tentang batasan umum dan pedoman untuk pengendalian infeksi juga

menarik. Kami juga ingin menjelaskan jika dan bagaimana pandemi, serta penguncian itu sendiri, berdampak pada rutinitas olahragawan, PT, kesehatan dan pandangan mereka tentang masa depan mereka sebagai PT. Terakhir, kami memeriksa latar belakang pendidikan PT, kondisi kerja mereka, dan apakah mereka memiliki pekerjaan lain/sampingan selain pekerjaan PT mereka atau menerima dukungan ekonomi dari Pemerintah, serta mengetahui apakah pusat kebugaran mengalami kemerosotan dalam memenuhi target kunjungan member.

Dari kondisi tersebut peneliti mengambil judul “Dampak Covid-19 Terhadap Sport Industry (gym) Di Kabupaten Jombang. Untuk menganalisis dan mengetahui Seberapa besar dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sport Industry (gym) Di Kabupaten Jombang . Serta hasil dari peneliti ini diharapkan mempunyai banyak manfaat yang tidak hanya untuk peneliti tetapi memberikan pengetahuan untuk masyarakat luas sebagai salah satu upaya untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sport Industry (gym) Di Kabupaten Jombang

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai dampak covid-19 terhadap sport industri. Dalam penelitian ini, ukuran sampel didasarkan secara deskriptif. Responden yang diteliti mengacu pada jumlah gym yang ada di Kabupaten Jombang dengan setiap gym terdapat 3 orang (member, Trainer, Pemilik/pengelola) yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan wawancara. Pedoman wawancara didasarkan pada pedoman wawancara dan dilakukan dengan online. Meskipun online, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Oleh karena itu penelitian kualitatif menekankan hasil penelitian dari kemampuan analisis, sintesis, deskripsi dan evaluasi penelitiannya sendiri. Dari pertimbangan yang telah diambil oleh peneliti dalam jenis penelitian tersebut adalah aspek terhadap pemahaman dasar para pengelola Gym dalam menghadapi kondisi pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Model penelitian ini sangat cocok

untuk menggali beberapa informasi tentang sudut pandang para pengelola untuk menghadapi musibah pandemi saat ini dan sudut pandang perihal upaya untuk mengimplementasikan suatu program Virtual Training pada masa pandemic seperti ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi dan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 secara detail terhadap Industri olahraga (gym) di Kabupaten Jombang, yang sedang dihadapi oleh para member, Trainer dan pengelola.

Populasi penelitian ini ialah para pelaku yang memiliki aktivitas di tempat gym yang berada di Kabupaten Jombang yang memiliki 19 tempat gym dan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan jumlah total sebanyak 10 tempat gym yang di wakikan oleh pengelola atau pemilik gym. Variabel pada penelitian ini yaitu dampak pandemi covid-19 terhadap gym.

Metode yang telah digunakan penelitian ini adalah dengan metode survei yang menggunakan teknik instrumen kuesioner dengan 10 butir pertanyaan terbuka. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jombang. Namun, dikarenakan penelitian ini memakai google form maka bisa dilakukan di rumah masing-masing sesuai domisili memakai media gadget dari pemilik atau pengelola. Waktu pelaksanaan dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021.

Instrumen untuk penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan memakai judul “kuesioner penelitian dampak covid-19 terhadap sport Industry (gym) di Kabupaten Jombang”. Menggunakan kuesioner terbuka dengan 10 butir pertanyaan yangnantinya diberikan secara langsung kepada responden untuk melengkapi angket dengan baik dan benar. Menurut Sugiyono (2005) kuesioner penelitian adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. 8uPenelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah mengambil dari hasil kesimpulan yang telah ada di google form secara keseluruhan guna untuk dianalisis oleh peneliti. Dalam teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah dengan menjelaskan secara terperinci persentase dari hasil yang telah didapatkan selama penelitian secara deskriptif. Keikutsertaan peneliti sangat penting dan yang utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan dan partisipasi dari peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul

data yang utama dan memiliki peran sangat penting dan bisa diperlukan secara optimal. Peneliti bisa menjadi kunci utama untuk mengungkapkan makna dan arti dari suatu masalah yang sedang diteliti. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati bagaimana proses penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

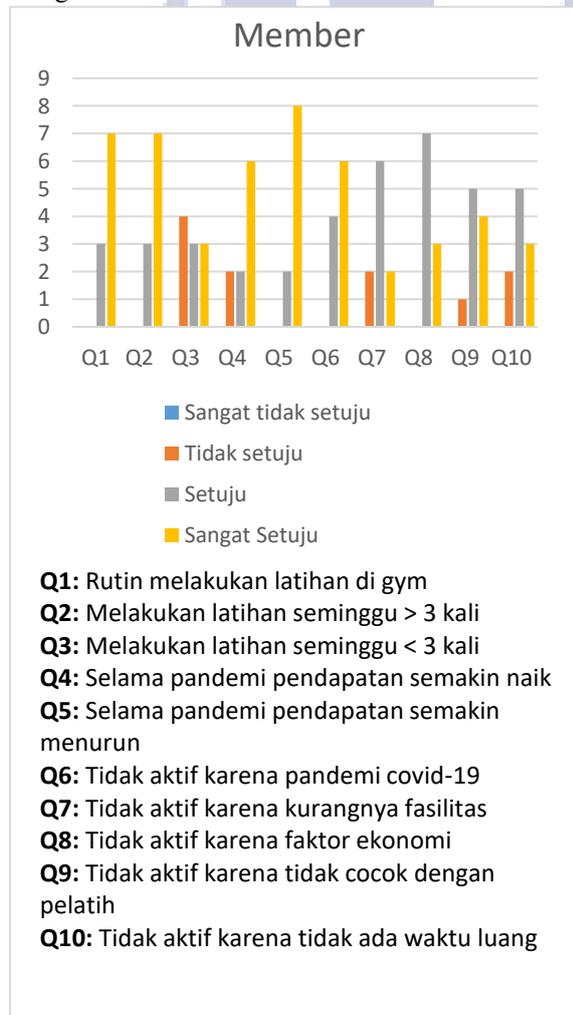
### Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *covid-19* serta mengetahui perubahan dalam kondisi kerja dan kelangsungan *Gym* selama Pandemi *Covid-19*.

Hasil dari para responden adalah sebagai berikut:

#### A. Member (pelanggan)

Diagram 1. Jawaban dari member



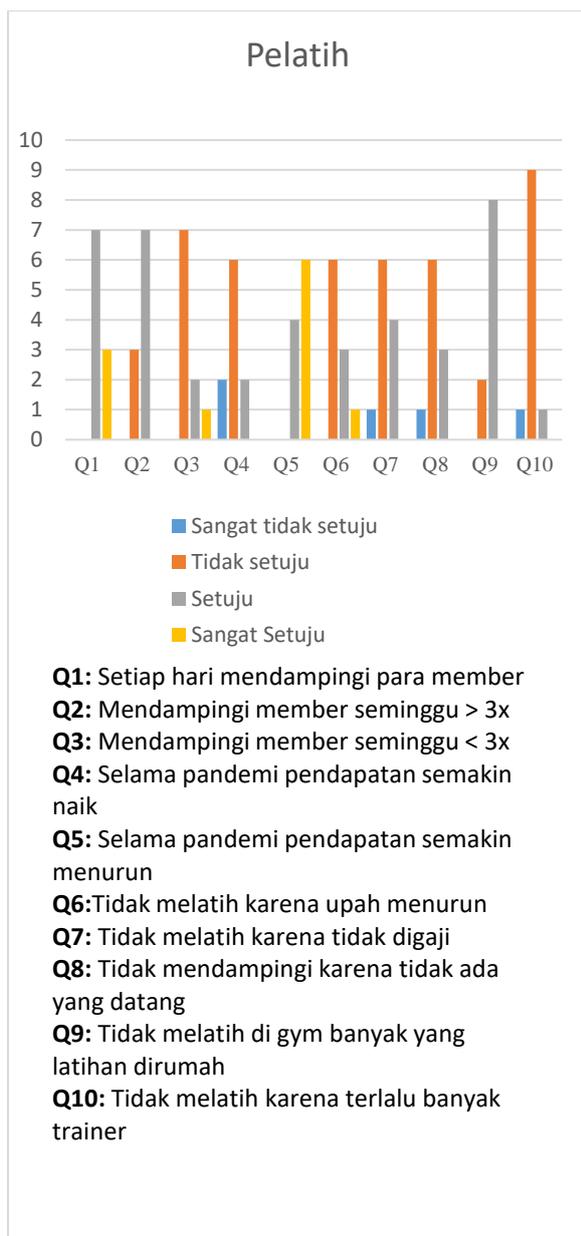
Keterangan: Hasil rekap dari *google form* dari member gym.

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwasanya pelanggan masih tetap latihan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari covid-19 dibuktikan bahwasannya 70% member rutin melakukan latihan didukung dengan pernyataan yang ke 2 bahwa member masih latihan 3x bahkan sampai lebih dalam seminggu. Selain itu dipertanyaan ke-3 member juga menyatakan bahwa 40% member tidak menyetujui latihan kurang dari 3 kali dengan alasan karena antusias member untuk mendapatkan *body goal*. Pada pertanyaan ke-4 60% member menyatakan bahwasannya tidak setuju akan kenaikan pendapatan seorang pemilik gym karena member disebabkan karena tidak memperpanjang masa keanggotaannya di gym, pernyataan tersebut didukung dengan pertanyaan ke-5 bahwa 80% menjawab bahwasannya pendapatan menurun karena semakin sepi tempat gym. Pada pertanyaan ke-6 60% member menjawab bahwasannya mereka sangat setuju bahwa covid-19 adalah penyebab member tidak aktif latihan. Dan 60% member latihan karena fasilitasnya lengkap Namun jika ada peraturan terkait pembatasan skala besar pelanggan tidak dapat melakukan latihan.

Dampak dari pembatasan skala besar yang diakibatkan dari covid-19 yang mengharuskan latihan di rumah membuat member kurang maksimal dalam berlatih karena kurang termotivasi untuk berlatih dengan baik serta fasilitas peralatan tambahan sangat diperlukan karena yang dimiliki kurang menunjang sehingga membuat bosan, berbeda saat latihan di gym dengan sarana yang lengkap lebih memudahkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Tidak aktif karena faktor ekonomi juga salah satu penyebab berkurangnya member karena pekerjaan member yang diberhentikan atau dirumahkan dibuktikan dengan pertanyaan ke-8 70% member tidak aktif latihan karena faktor ekonominya. Pada pertanyaan ke-9 50% member tidak aktif karena tidak cocok dengan pelatih, itu menjadi salah satu faktor karena kurang lengkapnya peralatan untuk mencegah covid-19 menyebar seperti sarung tangan dan menjaga jarak antara trainer dan member. Tidak aktif karena tidak ada waktu luang juga menjadi salah satu alasan member karena tidak latihan, 50% member menjawab bahwasannya mereka sibuk kerja dan sering bepergian jauh yang menyebabkan member jarang latihan.

#### B. Personal Trainer (Pelatih)

Diagram 2. Jawaban dari pelatih atau *Trainer*



Keterangan: Hasil rekap jawaban dari pelatih atau Trainer

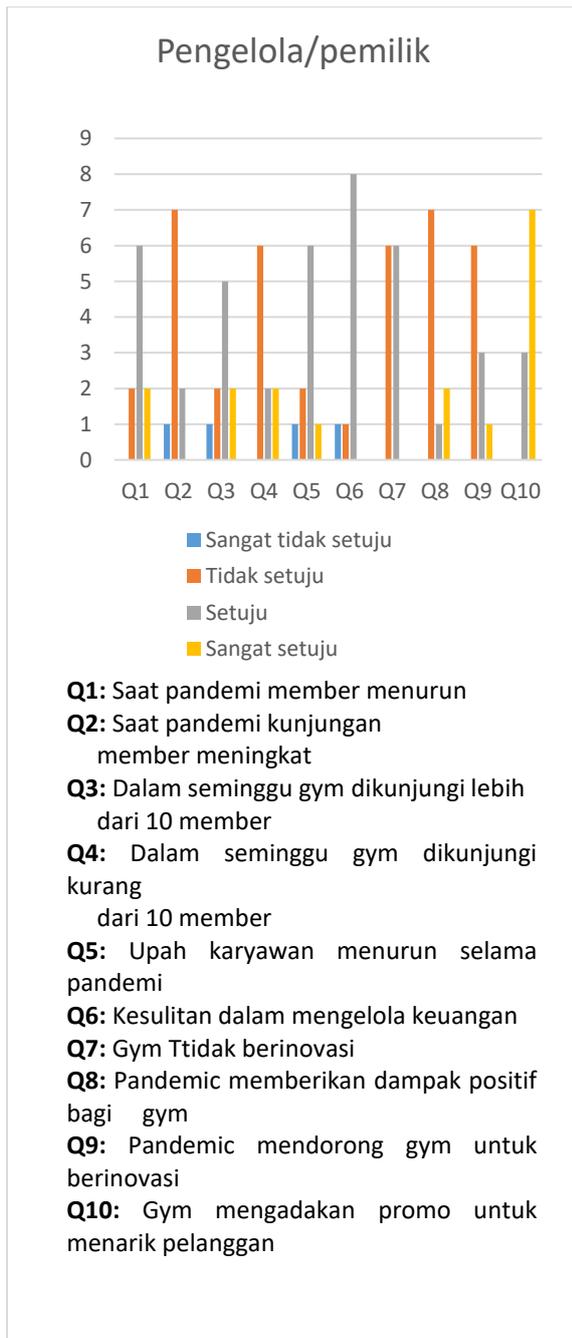
Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa jawaban yang didapatkan dari wawancara terhadap sejumlah *trainer* pada pertanyaan pertama bahwasannya 70% *trainer* setuju bahwa setiap hari mendampingi member-member latihan karena member belum layak atau belum menguasai program latihan dan juga demi menghabiskan sesi latihan member yang tersisa, hal itu didukung dengan pernyataan *trainer* pada pertanyaan ke-2 dimana 70% *trainer* mendampingi *member* lebih dari 3 kali. Didukung juga dengan pernyataan *trainer* yang ke-3 dimana 70% mereka tidak setuju kalau mereka mendampingi member kurang dari 3 kali dalam seminggu. *Trainer* memiliki dampak yang dirasakan

oleh *member* yaitu tidak semua *member* dapat latihan sendiri, sehingga kekhawatiran *trainer* terhadap *member* yaitu risiko cedera jika latihan sendiri tanpa arahan. Pada pertanyaan ke-4 bahwa 60% *trainer* menyatakan bahwa pendapatan finansial semakin menurun, didukung dengan pertanyaan yang ke-5 bahwa 60% sangat setuju karena pendapatannya menurun. Pada pertanyaan ke-6 60% *trainer* tetap melatih meskipun pendapatan semakin menurun. Untuk pertanyaan yang ke-7 60% *trainer* tidak setuju bahwa *trainer* tidak digaji, tetap digaji tetapi untuk pendapatan semakin menurun.

Pada pertanyaan yang ke-8 60% *trainer* tidak setuju kalau tidak ada member yang datang, beberapa member tetap datang meskipun banyak yang khawatir tentang tersebarnya virus covid-19. Oleh karena Untuk mengantisipasi pembatasan skala besar pada tempat *gym trainer* harus mampu melaksanakan pelatihan dengan metode *online*, supaya *member* masih bisa melakukan olahraga, jadi untuk mengantisipasinya *trainer* tetap melatih meskipun lewat *online* dibuktikan dengan 80% pernyataan *trainer* bahwasannya kebanyakan member tetap latihan meskipun dengan cara *online*. Pada pertanyaan terakhir *trainer* yang ada ditempat fitness tidak terlalu banyak seperti di kota atau di gym besar, rata-rata di kabupaten jombang menyediakan 2 sampai 4 *trainer*. Dampak lain bagi *trainer* yaitu sebelumnya para *trainer* memberikan pelatihan dengan berinteraksi langsung dengan para *member* sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pelatihan *online* yang membuat *trainer* kurang leluasa memberikan arahan terhadap *member*.

C. Pengelola/Pemilik

Diagram 3. Wawancara terhadap pengelola atau pemilik



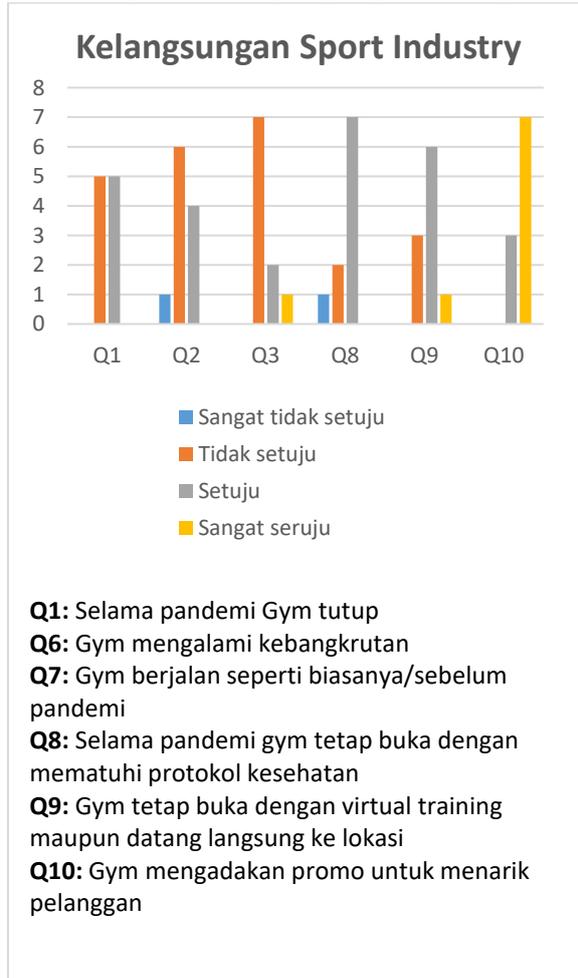
Keterangan: Hasil rekap jawaban dari pengelola/pemilik.

Dari hasil wawancara dengan pengelola maupun pemilik, dampak dari covid-19 ini membuat pemasukan menjadi menurun, dibuktikan dengan pertanyaan yang pertama bahwasannya 60% pemilik dan pengelola menyatakan bahwa Saat pandemi member menurun, disebutkan juga pada pertanyaan yang ke-2 bahwasannya 70% pemilik dan pengelola menyebutkan tidak ada peningkatan kunjungan member. Akan tetapi masih ada member yang datang dibuktikan dengan pernyataan pemilik dan pengelola bahwasannya 50% sangat setuju dan 20% setuju

bahwa masih ada member yang datang lebih dari sepuluh orang. Sebaliknya pada pertanyaan ke-4 bahwa 60% pemilik atau pengelola tidak setuju kalau member yang datang kurang dari 10 orang. Upah karyawan menurun selama pandemi menurut pengelola atau pemilik 60% menurun karena penghasilan yang didapat adalah hasil pembagian dari member yang gabung, semakin sedikit member yang gabung maka pendapatan juga akan sedikit berlaku bagi pemilik dan karyawan. Pada pertanyaan yang ke-6 80% pemilik atau pengelola Kesulitan dalam mengelola keuangan juga menjadi dampak karena pemasukkan dan pengeluaran yang tidak seimbang dimana harus ada biaya perawatan tempat gym. Dari pertanyaan yang ke-7 60% setuju gym enggan berinovasi dan 40% malah melihat sebuah peluang dimana saat ini manusia membutuhkan kesehatan melalui olahraga, hal ini didukung juga pada pertanyaan yang ke-9 bahwasannya 60% pengelola atau pemilik menyatakan bahwa pandemi mendorong pemilik untuk berinovasi karena di khawatirkan resiko yang didapat seperti membeludaknya pengeluaran. Menurut pemilik atau pengelola 70% tidak setuju dengan adanya pandemi covid-19 membawa dampak positif, ditunjang dengan pembatasan skala besar yang mengharuskan menerapkan beberapa kebijakan seperti kapasitas dari pengunjung ke tempat gym harus dibatasi. Menyediakan sejumlah alat dan bahan untuk protokol kesehatan seperti desinfektan, sabun cuci tangan dan air yang mengharuskan pengeluaran biaya tambahan. Bahkan jika adanya penutupan tempat gym sementara untuk menekan dan membubarkan kerumunan maka menyebabkan merosotnya *income* yang mengakibatkan rendahnya pemasukan yang didapat dan ahkan tidak ada pekerjaan yang akan dilakukan. Mereka juga harus menanggung biaya yang berhubungan dengan sewa fasilitas, gaji karyawan, pinjaman dan sewa angsuran, sementara penghasilan sangat rendah. Pada pertanyaan yang ke-10 70% pemilik dan pengelola mengadakan promo untuk menarik member dengan harga yang lebih murah.

Untuk melanjutkan kelangsungan pada gym yang ada di Jombang maka penulis juga mewawancarai dari masing-masing profesi untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari gym itu sendiri.

Diagram 4. kelangsungan *sport industry*



Keterangan: Hasil rekap perwakilan dari beberapa peran.

Dari hasil wawancara kelangsungan *sport industry* bahwa 50% menyatakan setuju bahwa selama pandemi tutup sementara karena sedang maraknya wabah penyakit, dan ada pula 50% menyatakan bahwa tidak setuju kalau tempat gym ditutup dikarenakan angka kerugian yang lebih besar apabila ditutup. Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan yang ke-4 dan ke-5 dimana selama pandemi 70% gym tetap buka dengan mematuhi protokol kesehatan dan juga ada alternatif lain dimana 60% gym tetap buka dengan virtual training maupun datang langsung ke lokasi. Pada pernyataan yang ke-2 pengelola atau pemilik menyatakan bahwasannya 60% tidak setuju kalau tempat gym mengalami kebangkrutan, untuk pendapatan memang berkurang tapi tidak sampai bangkrut. Pada pernyataan yang ke-3 bahwa pengelola atau pemilik 70% tidak berjalan seperti sebelum pandemi, member yang datang maupun yang gabung semakin sedikit. Pada pernyataan terakhir yang ke-6 70% pengelola dan pemilik serentak mengadakan promo besar untuk

memancing member supaya gabung di tempat fitness agar bisa olahraga dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

#### Pembahasan

Temuan dari hasil penelitian ini adalah Merebaknya pandemi *covid-19* menyebabkan hampir semua member Negara menerapkan *system lockdown*, termasuk Indonesia mulai dari aspek ekonomi, kesehatan dan tidak terkecuali pendidikan mendapatkan dampaknya. Di Indonesia yang menerapkan *system lockdown* dan berangsur ke sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai untuk membendung penyebaran virus yang telah cepat berkembang dan menekan tingginya virus covid. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dampak yang dimiliki oleh para pelaku *gym* sangat tajam. Mulai dari pelanggan atau *member* yang telah mengalami turunnya antusias untuk berolahraga dan kehilangan motivasi untuk tetap menjaga performa tubuhnya. Turunnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko untuk menjadi obesitas dan *over weight* (Amir & Adi, 2018). Pemerintah Indonesia juga menerapkan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protokol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan atau *handsanitizer*, jaga jarak atau hindari kerumunan, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid, meningkatkan daya tahan tubuh, memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang diberikan dalam menghadapi pandemi covid-19 (Buana D.R., 2020).

Dan dari hasil penelitian ini dilihat dari hasil kuesioner terbuka yang melibatkan 30 responden termasuk pemilik atau pengelola, *trainer* dan *member* di 100 tempat *gym* yang ada di kabupaten Jombang menyatakan bahwa terdapat dampak yang meliputi turunnya motivasi *member* untuk berolahraga, mengurangi aktivitas dan pemasukan *income* untuk *trainer* dan pemilik. Namun hal yang paling dirasakan oleh pemilik adalah Mereka juga harus menanggung biaya yang berhubungan dengan sewa fasilitas, gaji karyawan, pinjaman dan sewa angsuran, sementara penghasilan sangat rendah atau tidak adanya pemasukan sama sekali. Pada penelitian ini sama dengan yang dilakukan Setyorini (2020) pada penelitiannya mengatakan Aktivitas yang berdampak dari adanya Covid-19 adalah sektor pendidikan yang memicu tingkat stres yang tinggi dan memberikan dampak terhadap sektor pendidikan baik itu dari guru, murid maupun orang tua dengan keterbatasan

pembelajaran, jaringan dan tambahan biaya kebutuhan untuk internet. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Bocheskiski (2022) yang memanfaatkan pandemi sebagai peluang bisnis yang menguntungkan dengan memberikan pengalaman pelatihan yang lebih baik dan inovasi yang telah diusulkan. Oleh karena itu Bocheskiński berpendapat bahwa kebugaran adalah cara yang bagus untuk meredakan ketegangan yang ditimbulkan dari covid-19 yang telah merangsangkan stres. Jadi menurut peneliti dalam penelitian ini kurangnya inovasi yang dimiliki para pengelola atau pemilik untuk memanfaatkan suatu peluang bisnis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap aktivitas di pusat kebugaran. Dampak dari covid-19 bagi *member* tidak bisa memakai fasilitas untuk menunjang latihannya, meskipun bisa dilakukan di rumah tetapi fasilitas yang kurang lengkap dan media alat yang dipakai untuk menunjang olahraga sangat terbatas dan itu membuat kendala. Dampak bagi *member*, *trainer* dan pengelola sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan kreativitas dan harus meluangkan banyak berpikir agar kegiatan olahraga tetap berjalan dan tetap mendapatkan penghasilan untuk pemilik usaha. Adapun kendala *member* yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang lengkap jikadidak dilakukan di tempat *gym*. *trainer* harus mahir dalam pelatihan menggunakan media online karena berpengaruh terhadap kualitas pelatihannya. *trainer* harus mampu merancang model latihan yang sesuai dengan alat yang bisa dipakai dan tepat dalam proses pelatihan online. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan kepelatihan secara online.

### **Saran**

Berdasarkan kekurangan dari penelitian ini, maka disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lain agar menemukan data dari banyaknya sampel yang diambil. Penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengupas secara lebih dalam tentang dampak pandemi *Covid-19*. Sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amir, R. A., & Adi, A. C. (2018). Gambaran Aktivitas Sedentari Dan Tingkat Kecukupan Gizi

Pada Remaja Gizi Lebih Dan Gizi Normal. *Media Gizi Indonesia*,12(1),80.

<https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.80-87>

Bocheński, Wojciech. 2022. Impact of the COVID-19 Pandemic on the Fitness Club Industry in Poland. *European Research Studies Journal* Volume XXV, Issue 1, 2022

Carbone, S. R. (2020). Flattening the curve of mental ill-health: the importance of primary prevention in managing the mental health impacts of COVID-19. *Mental Health Prevent*.19:200185.doi:10.1016/j.mhp.2020.2.00185

Holmes, E. A., O'Connor, R. C., Perry, V. H., Tracey, I., Wessely, S., Arseneault, L., et al. (2020). Multidisciplinary research priorities for the COVID-19 pandemic: a call for action for mental health science. *Lancet Psychiatr*. 7, 547–560.doi: 10.1016/S2215-0366(20)30168

Mastura (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020

Kan, M., & Zhou, J. (2020). How Do Colleges and Universities Respond to Covid-19: The Experience of Chengdu Sport University. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 2, 2–3.

<https://doi.org/10.1177/1010539520931358>

Kauro, Harleen et al (2020). Physical Fitness and Exercise During the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Enquiry. *jurnal pembatasan dalam psikologi*.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590172>

Nasruddin, Rindam (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 7 (2020), pp. 639-648, DOI:10.15408/sjsbs.v7i7.15569

Piotrowski, Dariusz (2021) Operation of gyms and fitness clubs during the COVID-19 pandemic – financial, legal, and organisational conditions. *Journal of Physical Education and Sport @JPES*, Vol 21 (Suppl. issue 2), Art 127 pp 1021 – 1028, Apr. 2021 online ISSN: 2247 - 806X; p-ISSN: 2247 – 8051; ISSN - L = 2247 - 8051 © JPES

- Rai, Ade. 2006. Gaya hidup sehat fitness dan binaraga. Jakarta. tabloid bola
- Raymond, E., Thieblemont, C., Alran, S., and Faivre, S. (2020). Impact of the COVID-19 outbreak on the management of patients with cancer. *Target Oncol.* 15, 249–259. doi: 10.1007/s11523-020-00721-1
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 95–102.
- Shammi, M., Bodrud-Doza, M., Islam, A. R., M. T., and Rahman M, M. (2020). Strategic assessment of COVID-19 pandemic in Bangladesh: comparative lockdown scenario analysis, public perception, and management for sustainability. *Environ. Dev. Sustain.* 2020, 1–44. doi: 10.2094/preprints202004.0550.v1
- Sugiyono. 2005. Memahami penelitian kualitatif Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., et al. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 corona virus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 17:1729. Doi: 10.3390/ijerph17051729
- World Health Organization. (2020). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard
- WHO (2018). Global Action Plan on Physical Activity 2018–2030: More Active People for a Healthier World. Geneva: World Health Organization.
- Woods, J. A., Hutchinson, N. T., Powers, S. K., Roberts, W. O., Gomez-Cabrera, M. C., Radak, Z., et al. (2020). The COVID-19 pandemic and physical activity. *Sports Med Health Sci.* 2, 55–64. doi: 10.1016/j.smhs.2020.05.006
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga.
- Purbojati, M. M. (2014). Penguatan Olahraga Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Nusantara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141–147.
- Saputra, S. A. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, II*, 33–42.
- Sukadiyanto. 2010. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV Lubuk Agung
- Wahjoedi. (2001). Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani. Jakarta.
- Wahyudi, A. R. (2021). Vo2Max ATLET PENCAK SILAT USIA 14-17 TAHUN DI GOLDEN SILAT CLUB. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 110-117.
- Vertonghen, J & Theboom, M. (2010). The Social Psychological Outcomes Of Martial Arts Practise Among Youth: A Review. *Journal Of Sports Science and Medicine*, 9, 528–537.
- Wilson, I. D. (2002). The politics of inner power: the practice of pencak silat in West Java. *Ian Douglas Wilson*, 338. <http://researchrepository.murdoch.edu.au/id/eprint/408>.

UNESA